



Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Ketua HIMA terhadap Civic Disposition Anggota HIMA PPPKn Universitas Pamulang

INFO PENULIS

Januar Robiansyah
Universitas Pamulang
Januarrobiansyah97@gmail.com

Mas Fierna janvierna Lusie Putri
Universitas Pamulang
dosen02649@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 6, No. 2, Agustus 2026
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Pamulang, U., & Putri, M. F. J. L. (2026) Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Ketua HIMA terhadap Civic Disposition Anggota HIMA PPPKn Universitas Pamulang. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6 (2), 2818-2830.

Abstrak

Dalam pelaksanaan organisasi hima ppkn universitas pamulang, kepemimpinan ketua hima memiliki peran penting dalam mengarahkan, melibatkan, dan mendorong anggota untuk menjalankan tanggung jawab organisasi. Namun, masih terdapat anggota pengurus yang kurang aktif dalam kegiatan organisasi, kehadiran dalam koordinasi yang belum optimal, serta pelaksanaan tugas yang belum merata. Kondisi tersebut berkaitan dengan pentingnya penerapan kepemimpinan demokratis dalam mendukung *civic disposition* anggota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis ketua hima terhadap *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional prediktif mempunyai populasi penelitian berjumlah 22 orang pengurus hima ppkn universitas pamulang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan demokratis ketua hima memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,36 dengan kategori baik, sedangkan variabel *civic disposition* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,95 dengan kategori baik. Hasil uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,782 dengan signifikansi 0,000, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan dengan tingkat hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,611 menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis ketua hima memberikan kontribusi sebesar 61,1% terhadap *civic disposition*, sedangkan 38,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Kepemimpinan Demokratis; Ketua HIMA; *Civic Disposition*; HIMA PPPKn.

Abstract

In the organizational implementation of HIMA PPKn Universitas Pamulang, the leadership of the HIMA chairperson plays a crucial role in guiding, engaging, and encouraging members to fulfill their organizational responsibilities. However, several board members remain less active in organizational activities, attendance at coordination meetings is suboptimal, and task execution is unevenly distributed. These conditions highlight the importance of applying democratic leadership to support members' civic dispositions. This study aims to determine the effect of the HIMA chairperson's democratic leadership on the civic disposition of HIMA PPKn management members at Universitas Pamulang. A quantitative approach with a predictive correlational design was employed, involving a population of 22 HIMA PPKn management members at Universitas Pamulang. The sampling technique used was saturated sampling. Data collection was conducted using a questionnaire with a Likert scale. The results indicate that the democratic leadership variable of the HIMA chairperson obtained a mean score of 40.36, categorized as good, while the civic disposition variable obtained a mean score of 40.95, also categorized as good. The Pearson product-moment correlation test results showed a correlation coefficient (r) of 0.782 with a significance value of 0.000, indicating a positive and significant relationship with a strong correlation level. The coefficient of determination (R^2) value of 0.611 indicates that the HIMA chairperson's democratic leadership contributes 61.1% to civic disposition, while the remaining 38.9% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: Democratic Leadership; HIMA Chairperson; Civic Disposition; HIMA PPKn

A. Pendahuluan

Pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepemimpinan mahasiswa. Organisasi mahasiswa, khususnya himpunan mahasiswa (Hima), menjadi ruang strategis untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Melalui berbagai program kerja dan dinamika internal, mahasiswa belajar mengambil keputusan, mengarahkan tim, serta bertanggung jawab atas amanah yang diberikan. Hima berfungsi sebagai laboratorium sosial sekaligus miniatur negara, di mana setiap individu berkesempatan mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, dan kepemimpinan. Himpunan mahasiswa sebagai sebuah organisasi kemahasiswaan tidak hanya bertugas menyelenggarakan berbagai kegiatan akademik, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan diri anggotanya, baik dalam aspek kepemimpinan, penguasaan soft skills, maupun kemampuan berorganisasi.

Hima menjadi ruang belajar yang nyata untuk mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, dan kepemimpinan, di mana setiap individu dituntut untuk mampu bekerja sama, mengambil keputusan secara kolektif, serta bertanggung jawab atas amanah yang diberikan. Lebih dari itu, organisasi ini juga berfungsi sebagai arena pembentukan karakter, tempat mahasiswa belajar menghadapi dinamika sosial, mengelola perbedaan pendapat, dan menumbuhkan rasa solidaritas. Dengan demikian, Hima bukan sekadar organisasi internal kampus, melainkan sarana strategis bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan bermasyarakat dan bernegara di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muniruddin, (2022) dalam Azrul Marsaoly dkk., (2026) organisasi kemahasiswaan berperan sebagai sarana pembelajaran yang membantu mahasiswa membangun kemandirian, tanggung jawab, dan kedewasaan sebelum menjalankan peran sosialnya di tengah masyarakat. Secara umum, organisasi kemahasiswaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi intra kampus merupakan organisasi yang memiliki hubungan administratif dan otoritatif dengan pihak perguruan tinggi, sedangkan organisasi ekstra kampus merupakan organisasi yang bergerak di luar struktur formal perguruan tinggi dan umumnya memiliki orientasi ideologis serta jaringan organisasi yang terintegrasi secara nasional.

Dalam pelaksanaan berbagai program kerja, mahasiswa dituntut untuk mampu berkomunikasi, bekerja sama, mengambil keputusan, serta mengarahkan anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, Hima memiliki peran yang strategis dalam membentuk dan meningkatkan kompetensi kepemimpinan mahasiswa. Kepemimpinan yang

berkembang melalui aktivitas organisasi tersebut menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lingkungan masyarakat maupun dunia kerja. Oleh karena itu, keterlibatan dalam Hima dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan kepemimpinan mahasiswa.

Setiap organisasi, apa pun bentuknya, tidak dapat berjalan tanpa adanya peran seorang pemimpin. Pemimpin bertugas menggerakkan roda organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin yang baik bukan hanya sekedar mengatur atau memberi perintah kepada bawahannya, tetapi juga mampu membangun komunikasi yang efektif serta menanamkan nilai-nilai positif kepada anggota yang dipimpinnya. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, kepemimpinan yang diterapkan di Hima bersifat dinamis karena melibatkan individu dengan latar belakang, karakter, dan tingkat pengalaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan beradaptasi, mendengarkan aspirasi anggota, serta mendorong partisipasi aktif seluruh pengurus dalam pelaksanaan program kerja. Kepemimpinan yang baik akan menciptakan suasana organisasi yang kondusif, meningkatkan rasa tanggung jawab anggota, serta memperkuat semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain dan memanfaatkan kemampuan tersebut melalui sikap serta perilaku yang mampu mengarahkan dan memotivasi individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan organisasi melalui kesatuan pemahaman dan kerja sama. (Silalahi, 2024).

Keberadaan pemimpin yang ideal merupakan harapan bagi setiap organisasi karena kepemimpinan yang efektif dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan organisasi. Seorang pemimpin yang baik dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang matang, mampu memberikan motivasi kepada anggota, menumbuhkan rasa percaya diri terhadap potensi yang dimiliki anggota, serta memberikan pembinaan dan perlindungan kepada mereka. Selain itu, pemimpin juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan amanah dan tugas yang telah dipercayakan kepadanya, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal (Kurniati dkk., 2023).

Dalam kehidupan organisasi, mahasiswa tidak hanya berhadapan dengan target program, tetapi juga dengan tekanan akademik, perbedaan pendapat, konflik internal, keterbatasan waktu, serta tuntutan loyalitas terhadap organisasi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kenyamanan anggota dalam berorganisasi. Studi mengenai fungsionaris lembaga kemahasiswaan menunjukkan bahwa peran organisasi sering kali berkaitan dengan tantangan berupa miskomunikasi dan perbedaan pendapat. Peran setiap pemimpin memiliki cara yang berbeda. Perbedaan tersebut tercermin dalam gaya kepemimpinan yang diterapkan. Sebagian pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, yaitu dengan melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan partisipasi.

Dalam menjalankan berbagai fungsi tersebut, organisasi kemahasiswaan memerlukan kepemimpinan yang mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif dan partisipatif. Salah satu gaya kepemimpinan yang relevan dalam konteks organisasi mahasiswa adalah kepemimpinan demokratis, karena memberikan ruang bagi anggota untuk terlibat dalam proses komunikasi, musyawarah, dan pengambilan keputusan. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kemampuan berorganisasi, tetapi juga membentuk karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, seperti tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat.

Gaya kepemimpinan demokratis memberikan kekuatan dalam memotivasi bawahan. Untuk meningkatkan motivasi tersebut, diperlukan tindakan persuasif dari atasan yang mampu menciptakan kerja sama yang harmonis (Rachmadhani dkk., 2023). Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) secara hakiki memikul tanggung jawab besar dalam membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Fokus utama dari pembelajaran PPKn tidak hanya berhenti pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), melainkan bermuara pada pembentukan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). *Civic disposition* merupakan komponen krusial yang melandasi bagaimana seorang individu bersikap dan bertindak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab pribadi dan sosial, kepatuhan hukum, toleransi, serta sikap demokratis. Pembentukan watak kewarganegaraan ini tidak dapat tumbuh secara instan melalui penyampaian materi teoretis di dalam ruang kelas saja, melainkan membutuhkan ruang aktualisasi nyata yang mampu membentuk kebiasaan bertindak (*civic habituation*) mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis dalam organisasi himpunan mahasiswa ditunjukkan melalui komunikasi yang partisipatif dan mekanisme pengambilan keputusan yang

mengakomodasi aspirasi anggota. Kondisi ini mendorong terciptanya lingkungan organisasi yang lebih nyaman, meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi, serta memperkuat motivasi anggota untuk berkontribusi secara optimal. (Brilliant Azufa & Fahli Zatrachadi, 2026). Pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). *Civic disposition* mengacu pada seperangkat nilai, sikap, dan komitmen yang menjadi landasan perilaku warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karakter kewarganegaraan ini mencakup sikap tanggung jawab, kepedulian terhadap kepentingan bersama, keterbukaan terhadap perbedaan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban warga negara, serta kesediaan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi. (Nababan dkk., 2025).

Individu yang memiliki *civic disposition* yang baik tidak hanya memahami nilai-nilai demokrasi secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku yang mencerminkan semangat musyawarah, toleransi, kerja sama, dan penghormatan terhadap pendapat orang lain. *Civic disposition* dapat berkembang melalui pengalaman berorganisasi yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi secara langsung. Salah satu faktor yang mendukung proses tersebut adalah penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh ketua himpunan mahasiswa (hima). Melalui kepemimpinan yang partisipatif, anggota didorong untuk terlibat dalam diskusi, menyampaikan aspirasi, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan organisasi. Pengalaman tersebut menjadi sarana pembelajaran kewarganegaraan yang nyata, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, rasa hormat terhadap perbedaan pendapat, kemampuan bekerja sama, dan komitmen terhadap kepentingan bersama sebagai bagian dari karakter kewarganegaraan yang demokratis.

Berbagai teori pendidikan menegaskan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan lebih efektif ditanamkan melalui pendekatan pedagogis yang berlandaskan pengalaman langsung, refleksi kritis, dan aksi kolektif. Model pembelajaran berbasis praktik seperti *service learning*, *project-based learning*, dan *civic engagement* terbukti mampu mengaitkan pengetahuan dengan realitas kehidupan masyarakat (Fierna dkk., 2023).

Oleh karena itu, kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua hima menjadi salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi *civic disposition* anggota. Semakin terbuka dan partisipatif proses kepemimpinan yang dijalankan, semakin besar pula peluang bagi anggota untuk menginternalisasi nilai-nilai demokrasi dan mengembangkan karakter kewarganegaraan dalam kehidupan organisasi. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan fenomena yang terjadi di lingkungan himpunan mahasiswa pppn universitas pamulang kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya berjalan selaras dengan realitas yang ditemukan pada internal organisasi.

Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa pelaksanaan berbagai program dan kegiatan organisasi lebih banyak ditopang oleh beberapa pengurus inti, sementara sebagian pengurus lainnya menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif rendah. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketimpangan beban kerja, menurunkan efektivitas pelaksanaan program kerja, serta menghambat terwujudnya budaya organisasi yang kolaboratif dan partisipatif. Dalam beberapa kesempatan juga ditemukan adanya perbedaan pendapat yang kurang dikelola secara konstruktif, sehingga komunikasi dan koordinasi antaranggota belum berjalan secara maksimal. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan yang tercermin dalam sikap tanggung jawab, disiplin, kepedulian terhadap kepentingan bersama, dan komitmen terhadap organisasi masih perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa internalisasi *civic disposition*, khususnya pada aspek personal *responsibility*, partisipasi aktif, kerja sama, dan komitmen sosial terhadap organisasi, belum terwujud secara optimal. Padahal, sebagai organisasi yang berada dalam lingkungan akademik seperti hima pppn seharusnya menjadi ruang pembelajaran demokrasi yang mampu menumbuhkan karakter kewarganegaraan pada setiap anggotanya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendukung terbentuknya *civic disposition* tersebut, salah satunya melalui penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang mampu mendorong keterlibatan, rasa memiliki, dan tanggung jawab anggota terhadap organisasi.

B. Metodologi

Penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan proses pengumpulan dan analisis data numerik untuk mengkaji suatu fenomena serta hubungan antarvariabel secara sistematis. Data

yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga menghasilkan temuan yang objektif. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menguji hubungan antara kepemimpinan demokratis ketua hima dengan *civic disposition* anggota hima ppkn universitas pamulang (Siroj dkk., 2024).

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional prediktif. Korelasional prediktif merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel prediktor dapat digunakan untuk memprediksi variabel kriteria atau variabel hasil. Dalam desain ini, variabel prediktor dan variabel kriteria diukur sebagaimana adanya tanpa diberikan perlakuan atau manipulasi oleh peneliti. Analisis regresi dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel prediktor dalam memprediksi variabel kriteria (Creswell, 2019). Kepemimpinan demokratis ketua hima (x) berperan sebagai variabel prediktor, sedangkan *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang (y) berperan sebagai variabel kriteria. Dengan demikian, desain korelasional prediktif digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan demokratis ketua hima dengan *civic disposition* anggota sekaligus mengetahui sejauh mana variabel kepemimpinan demokratis dapat memprediksi perubahan pada *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang.

Menurut Roflin dkk., (2021) Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik suatu Kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah isi seluruh anggota pengurus himpunan mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (hima ppkn) universitas pamulang periode kepengurusan tahun akademik 2026/2027 sebanyak 22 orang. Populasi tersebut dipilih karena seluruh anggota pengurus secara langsung berinteraksi dengan ketua hima dalam pelaksanaan program kerja organisasi sehingga dapat memberikan penilaian terhadap kepemimpinan demokratis yang diterapkan serta kondisi *civic disposition* yang dimiliki.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (total sampling). Menurut Sugiyono (2023), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi layak dijadikan responden. Dalam penelitian ini, jumlah anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang kurang dari 100 orang. Oleh karena itu, seluruh anggota pengurus dijadikan sebagai sampel penelitian. Responden penelitian adalah seluruh pengurus hima yang berjumlah 22 orang selain ketua hima.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Menurut Hardani dkk. (2020), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan atau pendapat yang dimilikinya. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring (online) melalui media google form sehingga responden dapat mengisi kuesioner dengan lebih mudah. Tujuan penggunaan kuisoner ini yaitu, untuk melihat adanya hubungan pengaruh pengaruh kepemimpinan demokratis ketua hima terhadap *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisoner berupa pernyataan yang dijawab dalam bentuk skala *likert* dengan menggunakan metode deskriptif. Kuisoner ditunjukan untuk mengungkapkan dua tentang variabel bebas dan terikat yaitu, kepemimpinan demokratis dan *civic disposition* sebagai alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui kuesioner diolah dan dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.0 untuk menguji validitas, reliabilitas, uji normalitas residual dan uji linearitas. Tahap berikutnya adalah uji korelasi *pearson product moment*, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji *t*), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis ketua hima terhadap *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada variabel kepemimpinan demokratis ketua hima (x) dan *civic disposition* anggota pengurus hima (y).

Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Kategori
Kepemimpinan Demokratis (X)	22	40,36	Baik
<i>Civic Disposition</i> (Y)	22	40,95	Baik

Berdasarkan tabel diatas variabel kepemimpinan demokratis ketua hima memperoleh nilai rata-rata sebesar 40,36 dan berada pada kategori baik. Sementara itu, variabel *civic disposition* memperoleh nilai rata-rata sebesar 40,95 dan juga berada pada kategori baik.

Uji Validitas

Menurut Hardani dkk. (2020), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang hendak diukur sehingga data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel Output Validitas Variabel X

No.	Butir	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
1	X1	0,535	0,423	0,010	Valid
2	X2	0,661	0,423	0,001	Valid
3	X3	0,449	0,423	0,036	Valid
4	X4	0,630	0,423	0,002	Valid
5	X5	0,382	0,423	0,080	Tidak Valid
6	X6	0,566	0,423	0,006	Valid
7	X7	0,529	0,423	0,011	Valid
8	X8	0,460	0,423	0,031	Valid
9	X9	0,565	0,423	0,006	Valid
10	X10	0,624	0,423	0,002	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 10 butir pernyataan pada variabel kepemimpinan demokratis ketua hima (x), terdapat 9 butir yang memiliki nilai *r* hitung > *r* table (0,423) sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, satu butir pernyataan yaitu x5 memiliki nilai *r* hitung sebesar 0,382, lebih kecil daripada *r* tabel sebesar 0,423, sehingga dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, butir pernyataan x5 tidak digunakan pada tahap uji reliabilitas maupun analisis data selanjutnya.

Tabel Output Validitas Variabel Y

No.	Butir	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
1	Y1	0,635	0,423	0,001	Valid
2	Y2	0,745	0,423	0,001	Valid
3	Y3	0,570	0,423	0,006	Valid
4	Y4	0,614	0,423	0,002	Valid
5	Y5	0,564	0,423	0,006	Valid
6	Y6	0,508	0,423	0,016	Valid
7	Y7	0,537	0,423	0,010	Valid
8	Y8	0,419	0,423	0,052	Tidak Valid
9	Y9	0,696	0,423	0,001	Valid
10	Y10	0,575	0,423	0,005	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel *civic disposition* (y) terdapat 9 butir yang memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0.423) sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, satu butir pernyataan yaitu y8 memiliki nilai r hitung sebesar 0,419, lebih kecil dari r tabel sebesar 0.423, sehingga dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, butir pernyataan y8 tidak digunakan pada tahap uji reliabilitas maupun analisis data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Menurut Menurut Sugiyono (2022), reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Oleh karena itu, instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang tetap atau konsisten sehingga layak digunakan dalam penelitian kuantitatif. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,70$.

Output SPSS Uji reliabilitas Variabel Kepemimpinan Demokratis

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.728	9	

Berdasarkan tabel diatas uji reliabilitas pada variabel kepemimpinan demokratis ketua hima (x) dilakukan terhadap 9 butir pernyataan, yaitu x1, x2, x3, x4, x6, x7, x8, x9, dan x10. Butir pernyataan x5 tidak diikutsertakan karena berdasarkan hasil uji validitas dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian menggunakan metode *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,728. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria minimum 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kepemimpinan demokratis ketua hima memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen pada variabel x layak digunakan dalam penelitian.

Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel *Civic Dispotion*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.766	9	

Berdasarkan Tabel diatas uji reliabilitas pada variabel *civic disposition* (y) dilakukan terhadap Uji reliabilitas dilakukan terhadap 9 butir pernyataan, yaitu y1, y2, y3, y4,y5, y6,y7, y9, dan dan y10 berdasarkan hasil uji validitas. Hasil pengujian menggunakan metode *cronbach's alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,766. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel *civic disposition* memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel y layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah residual (galat) pada model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji *shapiro-wilk* karena jumlah responden sebanyak 22 orang (kurang dari 50 responden). Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi (*sig.*) Lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas residual disajikan pada tabel berikut ini.

Output SPSS Uji Normalitas Residual

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.093	22	.200*	.978	22	.885

* This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji normalitas residual menggunakan metode *shapiro-wilk*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,885. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,885 > 0,05$) sehingga residual pada model regresi dilanjutkan.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kepemimpinan demokratis ketua hima (x) dan *civic disposition* (y) bersifat linear. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear.

Output SPSS Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
dispotion * kepemimpinan demokratis	Between Groups	770.288	10	77.029	3.327	.030
	Linearity	626.041	1	626.041	27.041	.000
	Deviation from Linearity	144.247	9	16.027	.692	.705
	Within Groups	254.667	11	23.152		
	Total	1024.955	21			

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000 dan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,705. Nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($0,705 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara variabel kepemimpinan demokratis ketua hima (x) dan *civic disposition* (y) bersifat linear, sehingga asumsi linearitas dalam analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Menurut Sugiyono (2023), analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk interval atau rasio serta memenuhi asumsi tertentu, seperti hubungan linear dan data berdistribusi normal. Uji korelasi *pearson product moment* dilakukan untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara variabel kepemimpinan demokratis ketua hima (x) dengan *civic disposition* (y). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (*sig.*) Lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Output SPSS Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		kepemimpinan demokratis	civic disposition
kepemimpinan demokratis	Pearson Correlation	1	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	22	22
civic disposition	Pearson Correlation	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (*pearson correlation*) antara variabel kepemimpinan demokratis ketua hima (x) dan *civic disposition* (y) sebesar 0,782 dengan nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 pada jumlah responden sebanyak 22 orang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,782 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan demokratis ketua hima dengan *civic disposition* bersifat positif dan berada pada kategori kuat. Artinya, semakin baik kepemimpinan demokratis

ketua hima, maka semakin tinggi pula *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan demokratis ketua hima dengan *civic disposition*.

Uji Regresi linear Sederhana dan Uji t

Setelah diketahui hasil analisis uji korelasi *pearson product moment* yang menghasilkan hubungan kedua variabel tersebut bermakna secara statistik, maka peneliti melakukan uji analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kepemimpinan demokratis ketua hima (x) terhadap *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang (y). Menurut Sugiyono (2022), analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen serta untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independen.

Sedangkan Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kepemimpinan demokratis ketua hima (x) berpengaruh secara signifikan terhadap *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang (y).

Output SPSS Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji t

Variabel	Koefisien B	t	Sig.
Konstanta	4,299	0,650	0,523
Kepemimpinan Demokratis (X)	0,908	5,602	0,000

Berdasarkan Tabel diatas , diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 4,299 + 0,908X$. Koefisien regresi sebesar 0,908 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan kepemimpinan demokratis diikuti oleh peningkatan *civic disposition*. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,602, lebih besar daripada t tabel sebesar 2,086, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kepemimpinan demokratis ketua HIMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.(Fernandes, 2022). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel independen, yaitu kepemimpinan demokratis ketua hima (x), terhadap variabel dependen, yaitu *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang (y). nilai koefisien determinasi diperoleh dari nilai *R Square* pada tabel *model summary* hasil analisis regresi linear sederhana.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.591	4.46606
a. Predictors: (Constant), kepemimpinan demokratis				
b. Dependent Variable: civic disposition				

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,611. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan demokratis ketua hima mampu menjelaskan variasi pada *civic disposition* sebesar 61,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 38,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis ketua hima memberikan kontribusi sebesar 61,1% terhadap *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang, sedangkan 38,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengumpulan data berupa kuisioner melalui google forms yang dimana untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap *civic*

disposition pada seluruh pengurus anggota hima periode 2026/2027. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis Ketua HIMA PPKn Universitas Pamulang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 40,36. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam menjalankan organisasi, ketua hima telah menerapkan karakteristik kepemimpinan demokratis melalui pendelegasian tugas, keterbukaan komunikasi, pendelegasian tanggung jawab, pelibatan anggota dalam pengambilan keputusan, dan kerja sama.

Berdasarkan hasil analisis setiap indikator, keterbukaan komunikasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,409. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan komunikasi antara ketua hima dan anggota berlangsung secara terbuka, sehingga anggota memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat, informasi, maupun masukan yang berkaitan dengan kegiatan organisasi. Keterbukaan komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam kepemimpinan demokratis karena memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pemimpin dan anggota.

Pendelegasian tugas memperoleh rata-rata sebesar 4,386 yang menunjukkan bahwa ketua hima telah memberikan kesempatan kepada anggota untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan organisasi melalui pembagian tugas. Sementara itu, indikator kerja sama memperoleh rata-rata sebesar 3,932. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kerja sama antara ketua dan anggota telah berjalan dengan cukup baik dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Adapun indikator pendelegasian tanggung jawab memperoleh rata-rata sebesar 3,636 dan pengambilan keputusan sebesar 3,682. Kedua indikator tersebut memiliki nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan kepemimpinan demokratis telah berjalan dengan baik, masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemberian tanggung jawab dan keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan. Peningkatan kedua aspek tersebut dapat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anggota untuk belajar menjalankan tanggung jawab dan berpartisipasi dalam proses organisasi.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Anggraini Sihalohe dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan partisipasi, kolaborasi, dan keterlibatan anggota dalam organisasi. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan kepemimpinan demokratis dalam organisasi kemahasiswaan tidak hanya berkaitan dengan cara pemimpin menjalankan tugasnya, tetapi juga menciptakan lingkungan organisasi yang memberikan kesempatan kepada anggota untuk terlibat dalam proses organisasi. Sementara itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *civic disposition* anggota Pengurus hima ppkn universitas pamulang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 40,95. Kondisi tersebut tercermin melalui lima indikator, yaitu tanggung jawab, toleransi, partisipasi aktif, disiplin diri, dan kepedulian sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman anggota dalam menjalankan aktivitas organisasi dapat menjadi bagian dari proses pembentukan karakter kewarganegaraan.

Indikator disiplin diri memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,591. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota pengurus memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan tugas dan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam organisasi. Selanjutnya, kepedulian sosial memperoleh rata-rata sebesar 4,318 dan tanggung jawab sebesar 4,091. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota pengurus telah menunjukkan kepedulian terhadap anggota lain serta memiliki kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dalam organisasi. Indikator toleransi memperoleh rata-rata sebesar 3,977, yang menunjukkan bahwa anggota pengurus cukup mampu menghargai perbedaan pendapat dan pandangan dalam menjalankan kegiatan organisasi. Adapun partisipasi aktif memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,818. Meskipun masih berada dalam kategori baik, hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan anggota dalam kegiatan dan pemberian kontribusi terhadap organisasi masih dapat ditingkatkan. Dengan demikian, organisasi perlu menciptakan lebih banyak ruang bagi anggota untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan, diskusi, maupun proses pengambilan keputusan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Lau dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter kewarganegaraan berkaitan dengan proses pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan lingkungan sosial yang mendorong berkembangnya sikap tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Dalam konteks penelitian ini, hima dapat menjadi lingkungan sosial yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan organisasi.

Lebih lanjut, hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,782 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan

adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan demokratis ketua hima dan *civic disposition* anggota Pengurus hima ppkn universitas pamulang. Nilai korelasi sebesar 0,782 menunjukkan hubungan yang kuat, sehingga peningkatan kualitas penerapan kepemimpinan demokratis cenderung diikuti oleh peningkatan *civic disposition* anggota. Hasil analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan demokratis terhadap *civic disposition*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar 5,602 yang lebih besar daripada *t*-tabel sebesar 2,086 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan demokratis ketua hima terhadap *civic disposition* anggota Pengurus hima ppkn universitas pamulang dapat diterima. Pengaruh tersebut dapat dipahami melalui pengalaman yang diperoleh anggota selama mengikuti aktivitas organisasi. Kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan kepada anggota untuk berkomunikasi secara terbuka, menerima tugas, menjalankan tanggung jawab, bekerja sama, serta terlibat dalam pengambilan keputusan. Pengalaman tersebut secara tidak langsung memberikan ruang bagi anggota untuk mempraktikkan nilai-nilai yang berkaitan dengan *civic disposition*, seperti tanggung jawab, toleransi, partisipasi, disiplin, dan kepedulian sosial.

Besarnya kontribusi kepemimpinan demokratis terhadap *civic disposition* ditunjukkan melalui nilai *R Square* sebesar 0,611. Artinya, kepemimpinan demokratis memberikan kontribusi sebesar 61,1% terhadap *civic disposition* anggota Pengurus hima ppkn universitas pamulang, sedangkan 38,9% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembentukan *civic disposition*, tetapi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis ketua hima memiliki hubungan dan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang. Kepemimpinan yang memberikan ruang komunikasi, pembagian tugas, kerja sama, tanggung jawab, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan pengalaman organisasi yang mendukung perkembangan karakter kewarganegaraan mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan praktik kepemimpinan demokratis dalam organisasi kemahasiswaan dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung pembentukan *civic disposition* mahasiswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis ketua hima berpengaruh positif dan signifikan terhadap *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji korelasi *pearson product moment* yang menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,782, hasil uji regresi linear sederhana dan uji *t* yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis ketua hima memberikan kontribusi sebesar 61,1% terhadap *civic disposition*, sedangkan 38,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik penerapan kepemimpinan demokratis yang ditunjukkan melalui komunikasi yang terbuka, penghargaan terhadap pendapat anggota, kerja sama, serta pelibatan anggota dalam organisasi, maka semakin baik pula *civic disposition* anggota pengurus hima ppkn universitas pamulang yang tercermin dalam sikap tanggung jawab, toleransi, partisipasi aktif, disiplin diri, dan kepedulian sosial.

E. Referensi

- Anggraini Sihaloho, C., Andira, S., Valencia Hutagao, E., Nur Hidayat, M., & Tanjung, F. (2025). Gaya Kepemimpinan Demokratis Dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Negeri Medan Fakultas Ilmu Sosial. JCRD : Journal of Citizen Research and Development, 2. <https://rayyanjurnal.com/index.php/jcrd/article/view/7191/pdf>
- Azrul Marsaoly, M., Noe, W., Djumat, I., Firman Bunta, A., & Khairun, U. (2026). Model Kaderisasi Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Untuk Penguatan Civic Skills Generasi Muda. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, 13(1), 59–69. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v13i1.538>
- Brilliant Azufa, A., & Fahli Zatrachadi, M. (2026). Kepemimpinan Demokratis dan Kesejahteraan Psikologis Anggota Organisasi Mahasiswa: Tinjauan Literatur. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 4, 2026. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i3.6829>

- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6th ed.). Pearson.
- Fernandes, A. A. R. (2022). *Metode Analisis Data Penelitian: Pendekatan Regresi*. Universitas Brawijaya Press.
- Fierna, M., Lusie Putri, J., Utaminingsih, S., Siswandi, R. D., Dosen, A., Pancasila, P., Kewaerganegaraan, D., & Keguruan, F. (2023). Membangun Kemandirian Siswa Dalam Belajar Menuju Masyarakat Good Citizenship. *Journal of Civics and Education Studies*, 10(1).
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Auliya, N. H., & Purnomo, R. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Kurniati, Chumaidah, S., Sudarti, Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Visioner. *EquityinEducationJournal* (EEJ). <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8250>
- Lau, C. A., Kamlasi, A. Y., Dere, P. S., & Atamukin, K. K. K. (2025). Peran Pendidikan Multikultural dalam Penguatan Civic Disposition Mahasiswa PPKn Universitas Nusa Cendana Putri Santia Dere. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/issue/view/233DOI:https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2>
- Nababan, R., Safitri, I., Junaidi, J., Dharma, S., & Hodriani, H. (2025). Eksplorasi Karakter Politik Demokrasi Buya Hamka Dalam Membentuk Civic Disposition Pada Mahasiswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 909–919. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i2.12395>
- Rachmadhani, S., & Manafe, L. A. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis. *DEMAND Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46757/demand.v5i1.313>
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran : Nem*.
- Silalahi, M. E. E. M. (2024). *Buku Ajar Kepemimpinan Dalam Organisasi*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal review pendidikan dan pengajaran*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32467>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi ke-5). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.